BAB IV

ANALISIS TERAPI *BEHAVIOR* DENGAN TEKNIK *MODELLING* DALAM MENANGANI RENDAH DIRI SEORANG REMAJA PUTRI DI KETEGAN TANGGULANGIN SIDOARJO

Dalam penelitian ini, konseli menggunakan analisis deskriptif komparatif yang melihat bagaimana perilaku konseli secara langsung. Teknik analisa deskriptif komparatif yaitu cara dengan cara membandingkan proses pelaksanaan terapi *behavior* dengan teknik *modelling* di lapangan dengan teori yang digunakan, selain itu untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan terapi *behavior* dengan tingkah laku sebelum dan sesudah dilakukan proses bimbingan.

A. Analisis Proses Terapi *Behavior* dengan Teknik *Modelling* dalam Menangani Rendah Diri Seorang Remaja Putri.

Dalam proses terapi behavior yang dilakukan oleh konselor dalam masalah ini menggunakan langkah-langkah yaitu identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi/treatment, dan evaluasi (*follow up*). Analisa tersebut dilakukan oleh konselor dengan membandingkan data teori dan data yang terjadi di lapangan.

Tabel. 1.2

Langkah-langkah konselor dalam proses bimbingan konseling islam

NO.	Data teori	Data empiris (lapangan)
1.	Identifikasi masalah (untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal masalah yang dialami klien beserta gejala-gejala yang	Konselor mengumpulkan data dari berbagai sumber mulai dari konseli sendiri, ibu konseli, dan juga tetangga konseli. Dari hasil wawancara dalam penggalian data mengenai masalah yang dihadapi konseli, konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	nampak pada konseli.)	bermasalah karena: tekanan batin mengingat dawuh dari pengasuhnya saat di pesantren dulu, kurangnya dorongan dari keluarga, dan kurangnya komunikasi dari Ayahnya yang jarang berada di rumah. Akibat dari masalah tersebut konseli menjadi remaja yang lebih senang di dalam rumah.
2.	Diagnosa (menetapkan masalah berdasarkan latar belakang)	Berdasarkan dari hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan konselor pada langkah awal dengan mewawancarai klien sendiri, ibu klien, dan juga teman-teman klien, maka konselor dapat mendiagnosa masalah yang dihadapi klien yaitu rendah diri. faktor-faktor yang dialami oleh saudara E terhadap permasalahan rendah diri, adalah sebagai berikut: 1. Bila disuruh, ia selalu mendorong orang lain untuk mendahuluinya. 2. Bergaul nya pada orang tertentu saja, terbukti saudara E di kampus maupun di rumah teman mainnya hanya sedikit. 3. Bila diajak ke tempat keramaian, saudara E cenderung diam. Saat diajak saudaranya pergi ke tempat wisata konseli tidak menunjukkan ekpresi bahagia. 4. Tidak bersosial di masyarakat, dalam arti saat ada kegiatan di masyarakat, saudara E tidak mengikutinya.
3.	Prognosa (menetapkan jenis bantuan)	Memberikan bantuan terapi behavior dengan teknik *modeling*. Yaitu dengan cara belajar melalui proses pengamatan, peniruan dan percontohan, pembentukan tingkah laku baru, serta memperkuat tingkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		laku yang sudah terbentuk.
4.	Terapi/*treatment* dengan teknik *modeling* yaitu dengan cara Model simbolik (*symbolic model*) tokoh yang dilihat melalui film atau media lainnya, dan Model ganda (*multiple model*) yang terjadi dalam kelompok untuk member percontohan terhadap masalah yang dihadapi konseli, sehingga dapat membentuk tingkah laku baru pada konseli, dan dapat memperkuat tingkah laku yang sudah terbentuk.	Memberikan *modeling* dengan percontohan melalui pengamatan dan peniruan kepada konseli dengan bantuan model (orang yang mencontohkan), dalam hal ini konselor sendirilah yang menjadi model bagi konseli. Kemudian memberi bantuan melalui media yakni film Mimpi Sejuta Dollar.
5.	Evaluasi/*follow up*	Menindaklanjuti perkembangan selanjutnya setelah proses konseling sekaligus evaluasi berhasil tidaknya terapi behavior yang telah dilakukan konselor.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa analisis proses pelaksanaan terapi *behavior* dengan teknik *modelling* dalam menangani rendah diri seorang remaja putrid di desa Ketegan Tanggulangin Sidoarjo dilakukan oleh konselor dengan langkah-langkah bimbingan konseling pada umumnya yaitu meliputi identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, terapi (*treatment)*, dan evaluasi *(follow up)*.

Dalam paparan teori pada tahap identifikasi masalah yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber itu, konselor menggali informasi dari tetangga klien, ibu klien, dan juga klien sendiri. Yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klien. Melihat gejala-gejala yang ada di lapangan seperti konseli bila disuruh, selalu mendorong orang lain untuk mendahuluinya, bergaulnya pada orang tertentu saja, bila di ajak ke tempat keramaian cenderung diam, dll. Di sebabkan karena adanya tekanan batin mengingat dawuh dari pengasuhnya saat di pesantren dulu, kurangnya dorongan dari keluarga, dan kurangnya komunikasi dari Ayahnya yang jarang berada di rumah. Akibat dari masalah tersebut konseli menjadi remaja yang lebih senang di dalam rumah.

Mengetahui gejala-gejala yang nampak pada klien setelah mengidentifikasinya, maka konselor disini menetapkan masalah yang dihadapi klien adalah rendah diri. Hal ini dikarenakan perilaku yang ditunjukan oleh klien merupakan ciri-ciri pada rendah diri yang dimana klien menjadi lebih senang di dalam rumah, malu bila bertemu dengan orang lain.

Setelah mendiagnosa permasalahan yang dihadapi klien, konselor menetapkan terapi yang akan diberikan kepada klien yaitu terapi behavior dengan teknik *modelling* yakni dengan cara Model simbolik (*symbolic model*) tokoh yang dilihat melalui film atau media lainnya. Dalam hal ini konselor memberikan tontonan film yang berjudul Mimpi Sejuta Dollar, tujuannya untuk member motivasi pada diri konseli agar tingkah laku pada dirinya lebih tangguh. dan Model ganda (*multiple model*) yang terjadi dalam kelompok untuk member percontohan terhadap masalah yang dihadapi konseli, sehingga dapat membentuk tingkah laku baru pada konseli, dan dapat memperkuat tingkah laku yang sudah terbentuk. Dalam hal ini konselor memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

treatment yaitu mengeluarkan konseli dari zona nyaman, memberikan kesempatan untuk melibatkan diri nya dalam aktif.

Berdasarkan perbandingan antara data teori dan data lapangan pada saat proses konseling, maka telah diperoleh kesesuaian yang mengarah pada proses bimbingan dan konseling pada umumnya, yaitu pada hal langkah-langkah konseling secara teori dan juga dalam pelaksanaan konseling di lapangan.

B. Analisis hasil akhir terapi behavior dengan teknik *modelling* dalam menangani rendah diri seorang remaja putri

Untuk lebih jelas tentang analisis data tentang hasil akhir proses pelaksanaan terapi dengan teknik modelling yang dilakukan dari awal konseling hingga tahap-tahap akhir proses konseling, apakah ada perubahan perilaku pada diri konseli antara sebelum dan sesudah dilaksanakan terapi behavior dengan Teknik *Modelling* dalam Menangani rendah diri remaja putri dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel. 1.3

Gejala yang nampak pada diri konseli sebelum dan sesudah konseling

NO.	Gejala yang Nampak	Sebelum			Sesudah		
		A	B	C	A	B	C
1.	Bila di suruh, selalu menyuruh orang lain untuk mendahuluinya			√		√	
2,	Bila di ajak ke temapat ramai, cenderung diam dan tidak suka			√	√		
3.	Bergaul pada orang tertentu saja			√	√		
4.	Tidak bersosial di masyarakat			√	√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:
A : Tidak pernah
B : Kadang-kadang
C : Masih dilakukan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan Bimbingan Konseling Islam tersebut terjadi perubahan sikap dan perilaku konseli. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa sekarang konseli jarang lagi murung di dalam rumah. Konseli sudah dapat berinteraksi dengan baik antara teman, keluarga dan orang-orang disekitarnya.

Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan konseling tersebut, peneliti berpedoman pada prosentase perubahan perilaku dengan standart uji sebagai berikut:

a. > 75% atau 75% sampai dengan 100 % dikategorikan berhasil
b. 60% sampai dengan <75% dikategorikan cukup berhasil
c. <60% dikategorikan kurang berhasil

Ada 4 gejala rendah diri seorang remaja putri di Desa Ketegan Tanggulangin-Sidoarjo sebelum proses terapi Behavior dengan teknik modelling yang dilaksanakan akan dianalisis berdasarkan tabel diatas dengan melihat perubahan sesudah proses Terapi *Behavior* dengan Teknik *Modelling* untuk itu dapat diketahui bahwa:

1) Gejala yang tidak dilakukan = 3 point → $\frac{34}{}$ × 100 % =74%
2) Gejala yang kadang-kadang dilakukan = 2 point → $\frac{14}{}$ × 100 % =25%
3) Gejala yang masih dilakukan = 0 point → $\frac{0}{4}$ × 100 % = 0%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan prosentase dari hasil diatas dapat diketahui bahwa "Hasil Proses Terapi *Behavior* dengan Teknik *Modelling* dalam Menangani Rendah Diri Seorang Remaja Putri di Desa Ketegan Tanggulangin-Sidoarjo" dikategorikan berhasil. Hal itu dapat dilihat dari perhitungan prosentase adalah 74% dengan standart uji >60% sampai dengan <75% dikategorikan cukup berhasil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian konseling yang dilakukan konselor dapat dikatakan berhasil karena pada awalnya ada 4 yang dialami konseli sebelum proses konseling, akan tetapi sesudah proses konseling 3 gejala itu tidak lagi dilakukan konseli dan 1 gejala yang terkadang masih dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id